MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII-5 MELALUI PEMBERIAN TUGAS DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI BELAJAR *EVERY ONE IS A TEACHER HERE* DI SMP NEGERI 3 BERASTAGI

Ermina Sembiring
NIP. 19660615 199303 2 006
Surel : bangunsardiana@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja siswa dengan menggunakan strategi *Everyone is a teacher here* serta hasil dan aktivitas belajar siswa. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas Kelas VII-5 SMP Negeri 3 Berastagi dengan jumlah 36 orang. Data aktivitas siswa pada Siklus I sebagai berikut : menulis/membaca (41%), bekerja (28%), bertanya sesama teman (12%), bertanya kepada guru (9%), dan yang tidak relevan dengan KBM (10%). Data pada Siklus II antara lain: menulis/membaca (26%), bekerja (45%), bertanya sesama teman (15%), bertanya kepada guru (12%), dan yang tidak relevan dengan KBM (2%).Rata-rata siklus I dan siklus II adalah 71,9 dan 80 dengan ketuntasan klasikal sebesar 55,5 % dan 88,8% .

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda, karena dalam setiap kelas, masing-masing siswa berbeda kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan guru. Ketika siswa mengalami kesulitan mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa masih malu untuk bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada temannya, sedangkan temannya masih ragu dengan ilmu yang dimilikinya. Sehingga pengetahuan siswa terhenti sampai di situ. Maka dibutuhan suatu alternatif pemecahan masalah yang memberikan kesempatan untuk siswa bertanya kepada teman dalam waktu yang tidak mengganggu proses pembelajaran dan siswa tempat bertanya memiliki keyakinan atas jawabannya.

Aktivitas belajar siswa dalam pariwisata masih rendah, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat pada orang lain.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu untuk menetapkan suasana balajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin. Guru harus mampu memberikan dorongan dan menciptakan kegiatan yang dapat memaksimalkan aktivitas belajar siswa seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, membaca, menulis dan aktivitas belajar lainnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya pembaharuan dan inovasi dalam mengajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi *Everyone is a teacher here*. Melalui

strategi ini siswa akan diajak menjadi lebih aktif. Strategi pembelajaran *Every One Is a Teacher Here* merupakan strategi yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik lain untuk bertindak menjadi seorang pengajar terhadap peserta didik lain. Strategi *Every One Is a Teacher Here* dipilih penulis karena strategi ini sangat baik digunakan sehingga siswa dengan mudah mengikuti proses belajar mengajar dan dapat mengeluarkan pendapatnaya maka dari itu diharapakn dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **"**Peningkatan Kinerja Siswa Menyelesaikan PR Pariwisata Melalui Pemberian Tugas Dengan Menggunakan Strategi Belajar *Every One Is A Teacher Here* Di Kelas VII-5 SMP Negeri 3 Berastagi T.A 2013/2014".

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa sehinga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah
2. Model mengajar yang kurang menarik.
3. Guru cenderung menggunakan metode pempelajaran konvensional.
4. Media yang digunakan kurang memadai.
5. Siswa malas mengerjakan PR

Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa, maka peneliti membatasi permasalahan sesuai dengan kemampuan peneliti antara lain;

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *Every One Is A Teacher Here*
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-5 SMPN 3 Berastagi Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Materi pokok yang diterapkan selama pengambilan data adalah Jenis-jenis pariwisata

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, maka yang menjadi rumusan-rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil dan aktivitas belajar siswa meningkat setelah menerapkan strategi Pembelajaran *every one is a teacher here* di kelas VII-5 SMPN 3 Berastagi?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dengan menggunakan strategi *Every One Is A Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas belajar pariwisata siswa Kelas VII-5 Di SMPN 3 Berastagi Tahun Ajarn 2013/2014.
2. Untuk mengetahui dengan menggunakan strategi *Every One Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar pariwisata siswa Kelas VII-5 Di SMPN 3 Berastagi Tahun Ajarn 2013/2014.

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang strategi pembelajaran

Every One Is a Teacher Here dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pariwisata siswa.

3. Sebagai bahan masukan bagi guru dan staf pengajar lainnya dalam memilih alternatif strategi pembelajaran *Every One Is a Teacher Here* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pariwisata siswa.
4. Sebagai refrensi dan bahan masukan bagi guru yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam menerapakan pembelajaran aktif di sekolah. Salah satu strategi pembelajran aktif adalah strategi pembelajaran *everyone is a teacher here.* Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* (semua bisa menjadi guru) merupakan tipe strategi pembelajaran aktif yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggungjawab individu.

Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajran sesuai denagan tuntutan kompetensi, untuk mengembangakan interaksi pembelajaran siswa. Dilakuakn dengan siswa menulis pertanyaan dikartu indeks dan mempersiapakan jawabannya, dan berkomunikasi karena denagn komunikasi pembelajran menitikberatkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar yang lain serta berorientasi pada kemampuan individu untuk berhubungan dengan sumber belajar tersebut.

Strategi *everyone is a teacher here* merupakan strategi yang digunakan untuk memperoleh partisipasi siswa secara keseluruhan maupun individual untuk aktif dengan cara siswa menulis pertanyaan di kartu indeks, mempersiapkan jawabannya, bekomunikasi dalam mengemukakan pendapatnya yang bertindak sebagai guru bagi kawan-kawannya dan kemampuan menyimpulkan masalah yang dititik beratkan pada hubungan anatr individu dan sumber belajar sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan mudah dan menyenangkan.

Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan salah satu yang ingin menerapkan *learning by doing* dari John Dewey. Tugas tersebut diberikan kepada individu maupun kelompok. Mereka akan melaksanakannya di dalam maupun di luar kelas dan di luar jam pelajaran. Adapun tugas yg bisa diberikan oleh guru itu banyak macamnya antara lain PR

Cara Melaksanakan Pemberian Tugas (PR)

PR ini diberikan kepada para siswa pada akhir pelajaran, pokok bahasan atau sub pokok bahasan, bahkan pertemuan. Tugas yg diberikan hendaknya dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melahirkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan tertentu. Guru membuat soal, baik sewaktu mengajar atau pun sebelumnya, Jumlah soal/skop materi yg diberikan mesti mencakup seluruh bahan yang diajarkan pada bahasan waktu itu, bahkan di upayakan ada

bahan yang bersifat mengulang pelajaran yg telah lalu. Guru hendaknya memberikan penjelasan yang cukup tentang materi tersebut sehingga tidak timbul kesalahfahaman dalam pelaksanaannya.

Kelemahan Pemberian Tugas PR

Kelemahan yg dapat diamati dari pemberian tugas PR dapat di gambarkan sebagai berikut. (1) Seringkali siswa tidak mengerjakan PR dengan kemampuan sendiri, melainkan meniru/menyontek atau pun ikut-ikutan dgn alasan kerjasama; (2) Guru kurang konsekuen memeriksa dan menghargai pekerjaan murid; (3) Bila pekerjaan tenlalu sulit, perihal ini akan menimbulkan kekurangtenangan mental siswa, takut, khawatir dan sebagainya; (4) Sukar buat memberikan tugas secara individual sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa sendiri; (5) Para siswa mengerjakan PR tidak mengikuti cara yang telah diajarkan oleh guru/buku; dan (6) Para siswa lambat memahami keterangan dari guru.

Upaya Mengefektifkan Pemberian Tugas PR

Upaya yang dapat dilakukan buat mengefektifkan pemberian tugas PR dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Tugas yang diberikan mempunyai pertalian erat dengan bahan yg telah dijelaskan di kelas; (2) Usahakan tugas yang diberikan disadari benar manfaatnya oleh siswa guna menimbulkan minat yg lebih besar; (3) Waktu yang diberikan buat melaksanakan tugas tidak terlalu lama atau pendek agar tidak menimbulkan kejemuan ataupun kecemasan; (4) Upayakan agar siswa tahu tentang alat dan cara menilai hasil pekerjaan tersebut sehingga akan mengurangi banyaknya kesalahan dan rendahnya nilai; dan (5) Guru tidak sungkan memberikan hadiah kepada mereka yg berhasil beserta hukuman kepada mereka yg tidak mengerjakannya dengan konsekuen.

Aktivitas Belajar

Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif dalam belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran

Diedrich (dalam Hamalik, 2008 : 90) mengklasifikasikan aktivitas sebagai berikut : *Visual activities*, *Oral*, *Listening* , *Writing activities*, *Drawing activities*, *Motor* , *Mental activities*, dan *Emotional activities*

Hasil Belajar

Hasil belajar dan proses belajar merupakan hal yang penting dalam belajar dimana hasil dan proses saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Seseorang dikatakan berfikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental. Dalam kegiatan mental itu orang menyusun hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian dan itulah dinamakn hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Berastagi. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2013 sampai dengan November Tahun 2013.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu kelas VII-5 SMPN 3 Berastagi sebanyak 36 orang.

Defenisi Operasional

1. Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajran sesuai denagan tuntutan kompetensi, untuk mengembangakan interaksi pembelajaran siswa.
2. Aktivitas belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam individu seutuhnya.

Rencana Penelitian

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

a. Analisis kurikulum
b. Membuat skenario pembelajaran
c. Membuat tes Hasil Belajar
d. Menyusun tugas yang akan dikerjakan tiap siswa (LKS)
e. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar langsung dalam kelas

Menurut Raka Joni (dalam Sudibio E. 2003: 8-9), terdapat 6 (enam) tahap dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Ke enam tahap dalam pelaksanaan tersebut antara lain:

a) Permasalahan.
b) Alternatif Pemecahan masalah
c) Pelaksanaan Tindakan Perbaikan
d) Observasi
e) Analisis Data
f) Refleksi

Instrumen Penelitian

Instrumen selama penelitian menggunakan Instrumen Tes hasil Belajar

Teknik Analisis Data

Data-data yang terkumpul selama penelitian ini adalah

A. Data Pretes siswa
B. Data Formatif 1
C. Data Formatif 2
D. Data aktivitas siswa

Untuk menganalisis data-data tersebut di atas digunakan:

1. Teknik persentase.
2. Teknik deskriptif,
3. Penilaian
   a. Data nilai hasil belajar (kognitif)
   b. Nilai rata-rata
   c. Penilaian aktivitas

Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan guru mengajar digunakan KKM mata pelajaran elektronika disekolah dengan nilai 75 secara individual dan 85% secara klasikal.

Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan September 2013 sampai November 2013											
		September				Oktober				November			
1.	Analisisi Kurikulum	√	√										
2.	Membuat Instrumen		√	√	√								
3.	Berdiskusi dengan guru sesama peneliti dan pembimbing dari UNIMED Medan				√								
4.	Menentukan kelas Pengambilan Data					√							
5.	Melakukan KBM/penga					√	√	√	√				

	mbilan data												
6.	Analisis Data								√	√	√	√	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan Siklus I dan Siklus II, dan diperoleh data-data hasil belajar dan aktivitas belajar maka data tersebut dapat disajikan dalam Tabel. Pengambilan data dilakukan empat kali pertemuan (4 RPP) dibagi menjadi dua Siklus. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua disebut Siklus I, dan pertemuan ketiga dan pertemuan keempat disebut Siklus II. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar maka dilakukan tes hasil belajar atau disebut Pretes. Análisis data menunjukan hasil pretes siswa rata-rata adalah 62,5 hal ini menunjukan bahwa rata-rata siswa belum ada persiapan sebelum belajar di sekolah.

Data Siklus I

Hasil belajar yang diperoleh pada Siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Nilai rata-rata
50	1	
55	1	
60	4	
65	4	
70	6	
75	10	
80	8	
85	1	
90	1	
Jumlah	36	71,9

Hasil analisis rekaman aktivitas siswa dari kedua pengamat selama 4 kali dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Skor aktivitas belajar siswa

Siklus I				
No	Aktivitas	Jumlah	Rata-Rata	Proporsi
1	Menulis,membaca	70	17,5	41%
2	Mengerjakan	47	11,75	28%
3	Bertanya pada teman	21	5,25	12%
4	Bertanya pada guru	15	3,75	9%
5	Yang tidak relevan	17	4,25	10%
Jumlah		170	42,5	100%

a. Refleksi

Belum tercapainya standar ketuntasan tersebut tidak terlepas dari rendahnya aktivitas belajar siswa Pada proses pembelajaran masih ditemukan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian berkaitan dengan penelitian tindakan kelas yaitu :.

a. Kekompakan kerja kelompoknya masih kurang terlihat dari aktivitas terlihat dari rendahnya proporsi aktivitas bertanya dengan teman dalam kelompok (12%).
b. Dalam menyelesaikan tugas kelompok masih kurang terlihat dari aktivitas kerja yang rendah (28%).
c. Suasana pembelajaran kurang kondusif terlihat dari aktivitas tidak relevan yang mencapai 10% yang cukup menonjol mengingat aktivitas ini seharusnya tidak perlu ada.

b. Revisi

Dari paparan deskripsi penelitian tindakan kelas siklus I, maka di dalam refleksi diupayakan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada Siklus II, beberapa perbaikan pembelajaran dilakukan antara lain:

1) Pada Siklus II kelompok dibentuk kembali dengan mempertimbangkan komposisi

siswa-siswa unggul yang akan berperan menjadi seorang guru bagi teman-temannya dalam memberikan arahan dan memimpin kelompok.

2) Tugas-tugas dikumpulkan dengan cara penagihan tiap individu ini untuk meningkatkan partispasi dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas (PR)
3) Dalam pembahasan materi ajar, guru menggunakan aturan seperti pada pertemuan sebelumnya, tetapi pada pembelajaran kali ini guru membenahi gaya mengajarnya seperti melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang perhatian pada saat pelajaran berlangsung.
4) Guru juga memberikan kata-kata pujian, semangat agar siswa menjadi lebih aktif dan menimbulkan keberanian siswa mengerjakan tugas di depan kelas.
5) Dalam proses pembelajaran ini setiap siswa dilibatkan secara keseluruhan oleh guru. Para siswa harus memperhatikan guru saat memberikan penjelasan. Selain itu guru juga berkeliling memantau dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menangkap inti pelajaran serta yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
6) Peneliti menginformasikan bahwa di akhir pertemuan Siklus II akan ada tes Formatif, dengan harapan agar siswa lebih aktif dalam belajar.
7) Melakukan patokan pada format analisis yang mengarahkan pada kesimpulan sehingga siswa dapat melakukan pengambilan kesimpulan secara runtun dan sistematis.

Siklus II

Data-data Formatif I dianalisis, sehingga mendapat suatu gambaran tentang keberhasilan siswa. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa, peneliti memberikan suatu gambaran hasil belajar siswa pada Formatif I sesama peneliti/guru kemudian didiskusikan untuk mengambil tindakan berikutnya pada Siklus II. Diskusi tersebut juga dilakukan terhadap pembimbing PTK agar pada tindakan berikutnya aktivitas siswa semakin baik dan hasil belajarnya juga lebih baik.

Akhir KBM ke empat dilakukan tes hasil belajar atau disebut Formatif II, datanya dapat dilihat Pada Tabel 4.3.

Tabel 3. Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
70	4	
75	7	
80	12	
85	10	
90	2	
95	1	
Jumlah	36	80

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pariwisata pada materi pelajaran bentuk-bentuk pariwisata yang paling dominan adalah aktivitas mengerjakan, bertanya kepada guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan

aktif. Penskoran dilakukan dan dijabarkan dalam data berupa Tabel aktivitas oleh pengamat I dan II untuk Siklus II sebagai berikut:

Tabel 4 Skor aktivitas belajar siswa

Siklus II				
No	Aktivitas	Jumlah	Rata-Rata	Proporsi
1	Menulis,membaca	49	12,25	26%
2	Mengerjakan	85	21,25	45%
3	Bertanya pada teman	29	7,25	15%
4	Bertanya pada guru	23	5,75	12%
5	Yang tidak relevan	4	1	2%
Jumlah		190	47,5	100%

Pembahasan

Merujuk pada hasil pretes, terdapat 7 siswa berada sesuai denganKKM. Hal ini dapat diterima karena siswa memang belum belajar tentang materi bentuk-bentuk pariwisata. Dilakukannya pretes ini sebagai acuan tentang kemampuan awal siswa. Namun nilai yang rendah dengan rata-rata 62,5 menunjukkan bahwa siswa tidak belajar dirumah sebelum mempelajari materi baru di sekolah atau dengan kata lain keinginan belajar siswa dirumah sangat rendah.

Di akhir pembelajaran siklus I dilakukan tes hasil belajar sebagai Formatif I. Merujuk pada Tabel 4.1 Dengan KKM yang ditetapkan sebesar 75 maka 16 orang dari 36 siswa mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 55,5%. Dengan kriteria ketuntasan klasikal 85%, nilai ini berada di bawah kriteria ketuntasan tersebut sehingga dapat dikatakan KBM siklus I gagal memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 71,9 masih dibawah KKM pariwisata.

Secara keseluruhan hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan yang ada dalam pengajaran strategi *Every one is a teacher here.*

Secara keseluruhan rangkaian proses penelitian dengan penerapan strategi pengajaran *Every one is a teacher here* pokok bahasan bentuk-bentuk pariwisata pada prinsipnya membantu untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa dengan cara membuat pengajaran lebih menarik dan menyenangkan tidak monoton seperti sebelumnya.. Dengan mengaktifkan siswa dalam kelompok belajar, siswa cenderung terlatih dalam interaksi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan nyata. Sehingga dapat dengan mudah untuk dikembangkan oleh siswa dalam proses perubahan ketaraf yang lebih baik. Sehingga dengan adanya perubahan pada diri siswa akibat proses interaksi dalam kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh baik pada peningkatan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Data-data tes hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa terhadap strategi *Every one is a teacher here* selama kegiatan belajar mengajar tersusun, kemudian dianalisis, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:.

1. Data aktivitas siswa menurut kedua pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain: menulis/membaca (41%), bekerja (28%), bertanya sesama teman (12%), bertanya kepada guru (9%), dan yang tidak relevan dengan KBM (10%). Dan Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara

lain: menulis/membaca (26%), bekerja (45%), bertanya sesama teman (15%), bertanya kepada guru (12%), dan yang tidak relevan dengan KBM (2%).

2. . Hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *Every one is a teacher here* pada Formatif I dan Formatif II menunjukkan 20 orang siswa tuntas secara individu, sedangkan kelas tidak tuntas. Pada Siklus II, tuntas secara individu sebanyak 32 orang siswa, sedangkan kelas adalah tuntas dengan rata-rata siklus I dan siklus II adalah 71,9 dan 80 dengan ketuntasan klasikal sebesar 55,5 % pada siklus I dan 88,8% pada Siklus II.

Saran

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang diajukan yaitu:

1. Pemberian sanksi dan penghargaan bagi siswa
2. Untuk melaksanakan strategi *Every one is a teacher here* memerlukan persiapan yang cukup matang sehingga diperoleh hasil yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto. 2008 . *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

_____. 2008 . *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Bumi Aksara

Aqib, Z. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. Bandung* : Yrama Widya

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara

_____. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana

Sardiman, A. M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2011. *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli. http://coretan-jadoel.blogspot.com/proposal.html*

Sukianiarti. 2006. "Hubungan Antar Pemahaman Siswa UT Tentang SPJJ & Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar". *Jurnal Pendidikan .Vol 7 Edisi 1 Halaman 12. http://lppm.ut.ac.id*

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAKIEM.* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sutriari. 2008. *Teknik Pemblajaran Everyone Is a Teacher Here. http://ipmpjogja.diknas.go.id/*

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Pustaka Belajar